

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bulu Cina merupakan sebuah desa yang berdomisili di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Pada zaman kolonial Belanda, Bulu Cina merupakan salah satu kawasan pengembangan tembakau deli yang sangat terkenal di tingkat internasional. Dengan dibukanya wilayah Bulu Cina menjadi perkebunan tembakau, maka segala bangunan yang berhubungan dengan proses pengolahan tembakau dibangun di daerah ini, mulai dari rumah-rumah tinggal pejabat Belanda, tempat pengeringan tembakau (Bangsal) serta Gudang Pemeraman Tembakau.

Gudang pemeraman tembakau merupakan gedung tempat pemeraman tembakau yang sebelumnya telah dikeringkan terlebih dahulu di sebuah tempat yang disebut bangsal. Aktifitas perkebunan tembakau deli di desa bulu cina telah dimulai sejak zaman kolonial Belanda yakni sekitar tahun 1920 sesuai dengan tahun berdirinya gudang pemeraman tembakau.

Dalam sejarahnya, gudang pemeraman tembakau di desa bulu cina ini dahulu merupakan asset milik eks perusahaan perkebunan Belanda bernama de Deli Maatschappij. Kemudian setelah dilakukannya Nasionalisasi Perusahaan Perkebunan Belanda di Sumatera Utara pada tahun 1960 melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30, kemudian perusahaan perkebunan Belanda resmi menjadi milik dan dikelola pemerintah Indonesia. Pada awal

dikelolanya oleh pemerintah Indonesia, perusahaan perkebunan ini bernama Perusahaan Perkebunan Negara (PPN). Kemudian pada tahun 1985 nama perkebunan berubah menjadi PPN BARU sampai tahun 1989.

Kemudian pada tahun 1990 Gudang Pemeraman Tembakau resmi merupakan salah satu tempat proses pengelolaan komoditi tembakau milik Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan IX atau disingkat PTP IX. Namun seiring dengan maraknya penggarapan lahan oleh masyarakat, maka lahan perkebunan PTP IX pun semakin berkurang hingga melebihi setengahnya. Kemudian pada tahun 1996 tepatnya tanggal 14 februari 1996 melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7, PTP IX dan PTP II resmi dileburkan menjadi PT Perkebunan Nusantara II (Persero) atau biasa disingkat PTPN II (Persero) hingga sekarang.

Pekerjaan sebagai buruh wanita di Gudang Pemeraman Tembakau digolongkan sebagai pekerjaan musiman. Dikatakan musiman karena mereka hanya dibutuhkan ketika masa pasca panen tembakau berlangsung, yaitu ketika tembakau hasil panen yang telah dikeringkan terlebih dahulu di tempat pengeringan tembakau yang disebut bangsal selama ± 25 hari dan kemudian masuk ke Gudang Pemeraman Tembakau untuk dipilah oleh para buruh wanita.

Setiap musimnya gudang ini telah memperkerjakan sekitar 300 sampai 400 pekerja (buruh) yang semuanya adalah wanita. Dipilihnya wanita sebagai pekerja karena wanita dinilai lebih cekatan dan telaten dari pada laki-laki. Selain itu upah bekerja di Gudang Pemeraman Tembakau ini juga tidak besar dan

kegiatan pekerjaan mereka pun yang tergolong ringan. Maka tak heran jika peminat pekerjaan ini hanya wanita saja.

Dari tiap musim panen tembakau, masa kerja buruh wanita di Gudang Pemeraman Tembakau bisa mencapai 8 bulan dalam semusim jika hasil panen dikatakan bagus. Namun paling sedikit, masa kerja buruh tak kurang dari 6 bulan tiap musimnya tergantung jumlah hasil panen. Sedangkan jam kerja mereka tidak dapat ditentukan karena system kerja mereka di tentukan melalui system target. Semakin cepat buruh mencapai target maka semakin cepat pula mereka pulang. Namun normalnya jam kerja mereka adalah sekitar 7 jam yakni mulai dari pukul 7.00 pagi hingga pukul 15.00 sore.

Dari pekerjaan musiman inilah kemudian dimanfaatkan oleh sebagian besar wanita Bulu Cina untuk mendapatkan tambahan pendapatan keluarga. Karena Desa Bulu Cina berada diwilayah perkebunan tembakau PTPN II, maka mayoritas mata pencaharian masyarakat usia produktif yang rata-rata telah berkeluarga di Desa Bulu Cina adalah sebagai pekerja (buruh) pekebunan tembakau PTPN II. Penghasilan sebagai buruh perkebunan tidak lah besar sehingga para wanita ibu rumah tangga di Desa Bulu Cina terpaksa harus mampu menambah pendapatan suami mereka yang mayoritas berprofesi sebagai buruh perkebunan tersebut.

Karena banyaknya kebutuhan rumah tangga, maka banyak wanita di desa Bulu Cina yang mengharapkan upah sebagai buruh gudang pemeraman tembakau. Kebutuhan keluarga seperti membayar uang sekolah anak, membayar uang listrik,

keperluan dapur, pemeliharaan kesehatan, serta membeli peralatan rumah tangga merupakan sumber motivasi buruh wanita. Penghasilan buruh wanita akan banyak berperan apabila banyaknya kebutuhan rumah tangga tak sebanding dengan penghasilan suami. Kemudian jumlah anggota keluarga juga menjadi penentu besarnya peranan penghasilan buruh wanita Gudang Pemeraman Tembakau dalam ekonomi keluarga. Kerena jika semakin banyak anak, maka akan semakin banyak pula kebutuhan terutama kebutuhan pendidikan anak.

Keutamaan pendidikan anak tak kalah pentingnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Bahkan dalam kehidupan modern sekarang ini, pendidikan telah dijadikan kebutuhan pokok. Hal ini didasari oleh kemajuan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Dalam *mindset* masyarakat modern sekarang, seseorang akan dengan mudah memperoleh kesejahteraan apabila memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Karena dalam pandangan masyarakat sekarang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpenghasilan besar.

Selain itu, pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan pembangunan suatu daerah ataupun bangsa. Maka tak heran jika di Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris serta Negara maju lainnya banyak terdapat sekolah dan Universitas berkualitas Internasional yang salah satu peminatnya adalah Warga Negara Indonesia. Semakin banyak masyarakat yang berpendidikan tinggi di suatu daerah maka akan semakin banyak pula lapangan kerja yang akan tercipta. Dari sini dapat disimpulkan bahwa memang pendidikan telah dijadikan kebutuhan pokok disamping sandang, pangan dan papan.

Dari semua paparan diatas, peneliti memfokuskan penelitian kepada buruh (karyawan) yang telah berkeluarga memiliki anak. Kemudian peneliti juga memberi batasan waktu, dimulai dari tahun ber-transformasi-nya PTP IX menjadi PTPN II yaitu pada tahun 1996 hingga tahun 2013. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Paranan Penghasilan Buruh Wanita Gudang Pemeraman Tembakau PTPN II Kebun Bulu Cina Pada Tingkat Pendidikan Anak di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak (1996-2013)**



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Latar belakang wanita bekerja sebagai buruh di gudang pemeraman tembakau.
2. Sistem pengupahan dan sistem kerja buruh gudang pemeraman tembakau kebun bulu cina.
3. Peranan penghasilan buruh wanita gudang pemeraman tembakau PTPN II kebun bulu cina pada tingkat pendidikan anak.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah latar belakang wanita bekerja sebagai buruh di gudang pemeraman tembakau ?
2. Bagaimakah sistem pengupahan dan sistem kerja buruh gudang pemeraman tembakau di desa Bulu Cina ?
3. Bagaimanakah peranan penghasilan buruh wanita gudang pemeraman tembakau PTPN II kebun bulu cina pada tingkat pendidikan anak?

D. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui latar belakang wanita bekerja sebagai buruh di gudang pemeraman tembakau.
2. Untuk mengetahui sistem pengupahan dan sistem kerja buruh gudang pemeraman tembakau di desa Bulu Cina.
3. Untuk mengetahui peranan penghasilan buruh wanita gudang pemeraman tembakau PTPN II kebun bulu cina pada tingkat pendidikan anak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Memberika gambaran tentang pendidikan di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Semakin menumbuhkan rasa tanggung jawab orang tua, khususnya pada masyarakat desa Bulu Cina dalam memperhatikan pendidikan anak-anaknya.
3. Menambah sumber pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang arti seorang wanita yang memiliki peranan penting dalam pendidikan anak.
4. Memberikan pengalaman dan wawasan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
5. Untuk menambah sumber informasi tentang peranan penghasilan buruh wanita dalam pendidikan anak dan menggunakan penelitian ini di lain waktu bila diperlukan.